

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Make Match* Terhadap Minat Belajar

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen adalah 81,5, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 62,86. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Analisis data berikutnya yaitu dengan uji prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas penelitian dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen sebesar 0,949 sedangkan pada kelas kontrol 0,675. Untuk *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,949 sedangkan pada kelas kontrol 0,675. Karena keduanya memiliki nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,781. Nilai *Sig.* 0,781 > 0,05 maka data angket dapat dinyatakan homogeny.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (homogenitas dan normalitas) dan sudah dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, oleh sebab itu selanjutnya dapat dilakukan dengan uji *Independent Samplet-test*. Hasilnya

untuk perhitungan nilai angket yaitu Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena terdapat perbedaan pada saat proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu model *Make a Match*. Oleh sebab itu dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dan untuk mendorong siswa lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran. melalui model pembelajaran *Make a Match* siswa lebih memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPS.

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan siswa terlibat langsung pada saat proses pembelajaran, Kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok.

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari satu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.¹ Adapun kelebihan *Make a Match* adalah Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun

¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011), hal. 58

fisik.² Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut muhibbin syah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³ Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Oleh sebab itu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni berpengaruh positif bahwa model pembelajaran *Make Match* terhadap minat belajar siswa pelajaran IPS di SDI Lukmanul Hakim Kademangan Blitar.

B. Pengaruh Penggunaan model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) tes kelas eksperimen adalah 86,66, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 72,39. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Analisis data berikutnya yaitu dengan uji prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas penelitian dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* jika *Asymp.Sig.* $> 0,05$ maka data

² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2014), hlm.253.

³ Inna Ra'ufuatun, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Penelitian Pendidikan IPS Vol. 9 No. 5, 2015, Hal. 1271

tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogeny. Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorof Smirnov*. Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen sebesar 0,532 sedangkan pada kelas kontrol 0,128. untuk *Asymp.Sig* kelas eksperimen sebesar 0,532 sedangkan pada kelas kontrol 0,128. Karena keduanya memiliki nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$ maka data *Post Tesr* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas data *Post Test*. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,354. Nilai *Sig.* $0,354 > 0,05$ maka data angket dapat dinyatakan homogeny.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (homogenitas dn normalitas) dan sudah dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, oleh sebab itu selanjutnya dapat dilakukan dengan uji *Independent Samplet-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai yaitu *Sig.* (2-tailed) 0,000. Nilai *Sig.* (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap Prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena terdapat perbedaan pada saat proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu model *Make a Match*. Oleh sebab itu dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mendorong siswa lebih memperhatikan pada saat

proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Make a Match* siswa prestasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPS.

Menurut Djamarah prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.⁴ Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul "*Inovasi Pembelajaran*" menyebutkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri dari dua anggota kelompok.⁵ Dengan diterapkan model pembelajaran *Make a Match* ini akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena model pembelajaran ini mempunyai kelebihan Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahus Surur dan Hidayati,⁷ dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make Match Terhadap Prestasi Pelajaran Belajar Fisika Siswa Kelas VIII". Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap prestasi belajar fisika. Dengan diperoleh uji t-

⁴ Syardiansah, *Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*, Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 5, No. 1, 2016, hal. 445

⁵ Ridwan Abdulla Sani, *Inovasi Pembelajaran...*, hal. 251

⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2014), hlm.253.

⁷ Miftahus Surur dan Hidayari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make Match* Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIII". (Jurnal: Vol 3, No. 2, 2016)

hitung sebesar 3,172 dan $p = 0,0003$ adap perbedaan signifikan antara prestasi *Make a Match* dan model konvensional.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni berpengaruh positif bahwa model pembelajaran *Make Match* terhadap prestasi belajar siswa pelajaran IPS di SDI Lukmanul Hakim Kademangan Blitar.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil uji Manova diperoleh nilai ke-empatp-value (*Sig*) untuk *Pillai'sTrace*, *Wilks'sLamda*, *Hotelling'sTrace*, *Roy's Largest Root* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Jadi ada perbedaan minat dan Prestasi belajar siswa yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Make a Match* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran model *Make a Match* terhadap minat dan prestasi belajar siswa di SDI Lukmanul Hakim Kademangan Blitar.

Dengan adanya model pembelajaran *Make a Match* peserta didik akan lebih berminat sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat. Hal ini berdasarkan Karakteristik model pembelajaran *Make a Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu

sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.⁸

Menurut Slameto menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang.⁹ Sedangkan Menurut Purwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam raport.¹⁰ Hal ini dapat dikatakan model pembelajaran *Make a Match membuat* siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan diterapkan model tersebut akan mempengaruhi minat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil ini selaras dengan hipotesis(H_a) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap Minat dan prestasi belajar siswa kpelajaran IPS kelas IV di SDI Lukmanul Hakim Kademangan Blitar.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2011), hal. 98

⁹ *Ibid...*, hal 57

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hal. 11